

PENGARUH *FINANCIAL EARLY WARNING SIGNAL* TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

TITA DETIANA

STIE Trisakti
tita@stietrisakti.ac.id

***Abstract:** This research was performed to investigate the influence of Incurred Loss Ratio, Liabilities to Liquid Aseet Ratio, Ratio agents balance to surplus, Premi Growth ratio on Stock Price at assurance on Indonesia Stock Exchange. The sample of this research was selected based on purposive sampling with the following criteria (1) assurance company published financial report during period 2005 till 2011; and (2) assurance company reported earning during period. The Data was based on publicity Indonesian Capital Market Directory from 2005 to 2011. Sample was acquired of 9 companies. Data was analyzed with multi linier regression. Empirical evidence showed that there is influence of Incurred Loss Ratio or rasio beban klaim, Liabilities to Liquid Aseet Ratio or Rasio Likuiditas, Ratio agents balance to surplus and Premi Growth ratio on Stock Price.*

***Keywords:** Incured Loss Ratio, Liabilities to Liquid Aseet Ratio, Ratio agents balance to surplus, Premi Growth ratio, Stock Price*

PENDAHULUAN

Perusahaan asuransi merupakan lembaga keuangan nonbank yang mempunyai peranan yang tidak jauh berbeda dari bank, yaitu bergerak dalam bidang layanan jasa yang diberikan kepada masyarakat dalam mengatasi resiko yang akan terjadi di masa yang akan datang. Asuransi merupakan suatu lembaga keuangan yang dapat digunakan untuk membiayai pembangunan, disamping bermanfaat bagi masyarakat yang berpartisipasi dalam

bisnis asuransi. Asuransi bertujuan memberikan perlindungan atau proteksi atas kerugian keuangan/*financial loss*, yang ditimbulkan oleh peristiwa yang tidak diduga sebelumnya/*fortuitious event*. Perusahaan asuransi menghimpun dana yang cukup besar dimana dana tersebut merupakan pengelolaan keuangan yang mendasar dalam sebuah perusahaan. Hal ini dikarenakan dari dana inilah digunakan untuk seluruh kegiatan operasional perusahaan asuransi seperti pendapatan premi, beban klaim, maupun penawaran surat berharga perusahaan di pasar modal dilakukan. Selain untuk kegiatan operasional, pengelolaan keuangan juga merupakan salah satu faktor utama dalam penilaian performa perusahaan. Baik atau tidaknya pengelolaan keuangan perusahaan menjadi indikasi penilaian terhadap perusahaan tersebut.

RERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Menurut Darmawi (2006), asuransi adalah transaksi pertanggungan yang melibatkan dua pihak tertanggung dan penanggung, dimana penanggung menjamin pihak kepadatertanggung bahwa ia akan mendapatkan penggantian terhadap suatu kerugian. Penanggung berjanji akan membayar kerugian yang disebabkan risiko yang dipertanggungkan kepada tertanggung, sedangkan tertanggung membayar secara periodik kepada penanggung. Jadi tertanggung mempertukarkan kerugian besar yang mungkin terjadi dengan pembayaran tertentu yang relatif kecil.

Menurut Purba (2006), asuransi ditinjau dari sudut pandang ekonomi merupakan suatu lembaga keuangan sebab melalui asuransi dapat dihimpun dana besar, yang dapat digunakan untuk membiayai pembangunan, disamping bermanfaat bagi masyarakat yang berpartisipasi dalam bisnis asuransi, karena sesungguhnya asuransi bertujuan memberikan perlindungan (proteksi) atas kerugian keuangan (*financial loss*) yang ditimbulkan oleh peristiwa yang tidak terduga sebelumnya.

Faktor fundamental dalam perusahaan asuransi tercermin dalam rasio keuangan *Early Warning System* yang khusus dipakai dalam menganalisis rasio keuangan perusahaan asuransi sedangkan dalam jasa keuangan lainnya khususnya pada industri perbankan ukuran yang lazim yang dipakai dalam pengukuran kinerja suatu perusahaan dinyatakan dalam rasio finansial bank menggunakan rasio *CAMEL* yaitu adalah rasio yang menggambarkan kondisi *Capital* (permodalan), *Asset quality* (kualitas aktiva produktif), *Management* (manajemen), *Earning* (rentabilitas) dan *Liquidity* (likuiditas) yang dikenal dengan rasio *CAMEL*. Analisis faktor fundamental didasarkan pada laporan keuangan perusahaan yang dapat dianalisis melalui rasio-rasio keuangan seperti: Rasio Beban Klaim, Rasio Likuiditas, Rasio *Agent's Balance to Surplus* dan Rasio Pertumbuhan Premi (Satria 1994).

Early Warning System adalah tolak ukur perhitungan dalam perkiraan-perkiraan seperti aktiva, kewajiban, modal dan profit dari perusahaan. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, khususnya perusahaan asuransi dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang dibuat oleh *The National Association of Insurance Commissioners* (NAIC) yang dikenal dengan analisis rasio keuangan *Early Warning System* (EWS).

Sistem *Early Warning System* (EWS) merupakan tolak ukur perhitungan dalam mengukur kinerja keuangan dan menilai tingkat kesehatan perusahaan asuransi di Indonesia. Perhitungan sistem *Early Warning System* (EWS) digunakan banyak negara dalam mengawasi kinerja keuangan suatu perusahaan asuransi, hal ini dikarenakan hasil analisis sistem ini memberikan peringatan dini (*early warning*) terhadap kondisi keuangan sehingga dapat digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan asuransi (Satria 1994).

Kinerja keuangan perusahaan asuransi dapat diketahui mengalami peningkatan ataupun mengalami penurunan dari hasil analisis rasio keuangan. *Early Warning System* (EWS), kemudian hasil analisis rasio keuangan *Early Warning System* (EWS) dibandingkan dengan suatu standar atau tolak ukur tertentu. Tolak ukur yang digunakan untuk mengukur rasio keuangan *Early Warning System* (EWS) perusahaan asuransi, yaitu tolak ukur yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia.

Menurut data hasil olahan Lembaga Manajemen FEUI, data laba industri asuransi umum meningkat 24,23 persen dari Rp 1,58 triliun pada Desember 2006 menjadi Rp 1,96 triliun pada Desember 2007. Sedangkan laba industri asuransi jiwa tumbuh 20,85 persen dari Rp 2,34 triliun pada Desember 2006 menjadi Rp 2,83 triliun pada Desember 2007, 3,18 triliun pada Desember 2008, dan 11,8 triliun pada akhir Desember 2012.

Berdasarkan hubungan antara landasan teori, kerangka pemikiran maka hipotesis atau jawaban sementara dari permasalahan dalam penelitian ini adalah bahwa diduga rasio keuangan *Early Warning System* yang terdiri dari Rasio Beban Klaim, Rasio Likuiditas, Rasio *Agent's Balance to Surplus* dan Rasio Pertumbuhan Premi berpengaruh terhadap harga saham.

METODA PENELITIAN

Populasi dan Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2005 sampai 2011. Dari seluruh populasi yang ada, akan diambil beberapa perusahaan yang akan dijadikan sampel. Pengambilan sampel dilakukan

berdasarkan metode purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria sampel, yaitu (1) Saham perusahaan asuransi yang tercatat di BEI secara berturut-turut selama periode penelitian (2005-2011), (2) perusahaan asuransi yang menerbitkan laporan keuangan tahunan pada periode penelitian, (3) Laporan keuangan berakhir per 31 Desember.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Harga saham ditentukan melalui proses penawaran dan permintaan pada pasar sekunder. Harga terbentuk sesuai dengan harga lelang, dengan proses tawar menawar didasarkan atas prioritas harga dan prioritas waktu. (Sud Husnan, 2006). Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan akhir tahun (*Closing Price*). Rasio Beban Klaim (*Incurred Loss Ratio*), rasio ini mencerminkan pengalaman klaim (*loss ratio*) yang terjadi serta kualitas usaha penutupannya. Dalam rumus:

$$\text{Rasio Beban Klaim} = \frac{\text{Beban Klaim}}{\text{Pendapatan Premi}}$$

Tingginya rasio ini memberikan informasi tentang buruknya proses *under writing*, dan penerimaan penutupan resiko.

Rasio Likuiditas atau *Liabilities to Liquid Assets Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, apakah kondisi keuangannya solven atau tidak.

$$\text{Rasio Likuiditas} = \frac{\text{Jumlah Kewajiban}}{\text{Total Kekayaan Yang Diperkenankan}}$$

Rasio yang tinggi menunjukkan adanya masalah likuiditas dan perusahaan kemungkinan besar berada dalam kondisi yang tidak solven, sehingga perlu dilakukan analisis terhadap tingkat kecukupancadangan (*reserve adequacy*), serta kesetabilan dan likuiditas kekayaan yang diperkenankan (*admitted assets*).

Agents' Balance To Surplus Ratio, rasio ini mengukur tingkat solvabilitas perusahaan berdasarkan *assets* yang seringkali tidak bisa diwujudkan (dicairkan) pada saat likuidasi, yaitu tagihan premi langsung, Dalam rumus:

$$\text{Agent's Balance to Surplus Ratio} = \frac{\text{Tagihan Premi Langsung}}{\text{Total Modal, Cadangan Khusus, Laba}}$$

Jika angka rasio ini terlalu tinggi, perlu diselidiki umur dari tagihan dan analisis penyebab dari belum tertagihnya premi langsung tersebut. Dalam perhitungan kekayaan yang diperkenankan (*admitted assets*), tagihan premi langsung yang berumur di atas 90 hari tidak dihitung.

Rasio Pertumbuhan Premi (*Premium Growth Ratio*), kenaikan/penurunan yang tajam pada volume premi *netto* memberikan indikasi kurangnya tingkat kestabilan kegiatan usaha koperasi perusahaan. Untuk mengukur ini digunakan rumus:

$$\text{Rasio Perkembangan Premi} = \frac{\text{Kenaikan/Penurunan Premi Netto}}{\text{Premi Netto Tahun Sebelumnya}}$$

Hasil rasio ini sebaiknya diinterpretasikan bersama dengan sejarah dan operasi perusahaan. Dalam menganalisis rasio ini harus diperhatikan pula alasan-alasan yang dikemukakan perusahaan yang menyebabkan angka rasio ini berbeda/berfluktuasi. Disamping itu, perlu dipertimbangkan pula perubahan yang terjadi dalam industri asuransi dan perekonomian.

HASIL PENELITIAN

Perusahaan Asuransi yang diambil sebagai sampel adalah:

Tabel 1 Sampel Penelitian

No	Nama Emiten
1	PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk
2	PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk
3	PT. Asuransi Multi Arta Guna Tbk
4	PT. Asuransi Bintang Tbk
5	PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk
6	PT. Asuransi Ramayana Tbk
7	PT. Lippo General Insurance Tbk
8	PT. Maskapai Reasuransi Tbk
9	PT. Panin Insurance Tbk

Hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	B	t	Sig.
Konstanta	275,214	1,549	0,127
Rasio Beban Klaim	56,471	0,378	0,707
Rasio Likuiditas	-51,841	-0,457	0,649
Agents's Balance to Surplus Ratio	445,924	2,634	0,011
Ratio Pertumbuhan Premi	9,416	0,094	0,926

Dilihat dari tabel 2, angka signifikan 0,707 lebih dari 0,05 maka H_1 tidak diterima, artinya bahwa tidak ada pengaruh Rasio Beban Klaim (*Insurance Loss Ratio*) terhadap Harga Saham. Dilihat dari tabel 2, angka signifikan 0,649 lebih dari 0,05 maka H_2 tidak diterima, artinya bahwa tidak ada pengaruh Rasio Likuiditas (*Liabilities to Liquid Asset Ratio*) terhadap Harga Saham. Dilihat tabel 2, angka signifikan 0,011 kurang dari 0,05 maka H_3 diterima, artinya bahwa ada pengaruh antara *Agents's Balance to Surplus Ratio* terhadap Harga Saham. Dilihat dari tabel 2, angka signifikan 0,926 lebih dari 0,05 maka H_4 tidak diterima, artinya bahwa tidak ada pengaruh Rasio Pertumbuhan Premi (*Premium Growth Ratio*) terhadap Harga Saham.

PENUTUP

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Rasio Beban Klaim, Rasio Likuiditas dan Rasio Pertumbuhan Premi tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Sedangkan *Agents's Balance to Surplus Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham. Berdasarkan analisa yang telah diuraikan di atas, ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan, yaitu pertama, kondisi internal perusahaan perlu diperhatikan sebagai tolok ukur prospek usaha perusahaan dengan tetap memperhatikan kondisi makro ekonomi agar investasi yang dilakukan dapat lebih menguntungkan karena terbukti faktor internal dan eksternal berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Kedua, pemegang kebijakan, sebagai faktor eksternal, diharapkan dapat membuat aturan/kebijakan yang tepat agar dapat mengembangkan usaha asuransi dalam kondisi yang kondusif karena potensi yang dimiliki masih besar dan akan terus berkembang. Untuk penelitian selanjutnya perlu dipertimbangkan adanya pembagian yang jelas mengenai ukuran perusahaan

(misalnya jumlah aset, besar pendapatan dan skala usaha), kategori dan konsentrasi bidang usaha.

REFERENSI:

- Darmawan, Indra. 2006. *Kamus Ilmiah Ekonomi Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Ghozali, I. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Salustra Satria. 1994. *Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Kerugian Di Indonesia Dengan Analisis Rasio Keuangan "Early Warning System"*, Jakarta: Kerjasama Lembaga Penerbit FE-UI dengan PAUFE-UI.
- Suad Husnan. 2001. *Dasar-Dasar Teori Portfolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Supranto, J. 2004. *Statistik: Teori dan Aplikasi*, Edisi Keenam. Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Widarjono. 2005. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*, Ekonosia. Jakarta: Universitas Islam Indonesia.